

BAB III

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan atas tujuan peneliti, untuk memperoleh data konkrit secara alamiah sebagai suatu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Peneliti bermaksud akan menggenarilasikan bentuk-bentuk pembauran yang terjadi di Kodya Padang dengan berpijak pada kasus pembauran di Kelurahan Simpang Enam. Data dilaporkan secara sistimatis, faktual, dan akurat mengenai bentuk-bentuk pembauran, peran masyarakat dalam program pembauran, faktor pendukung dan penghambat program pembauran, program pemerintah daerah dalam memantapkan program pembauran. Kemudian dilakukan analisis secara kualitatif tentang dampak positifnya dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; 2. menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; 3. lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi; 4. hal yang diamati terkait secara langsung dengan permasalahan aktual yang dihadapi responden saat ini (**Lexy Moleong ,1991:5**).

Sesuai dengan permasalahan penelitian, penulis menetapkan studi kasus untuk menyelami dan memahami keberadaan subjek dengan seksama berkenaan dengan berbagai hal yang diperlukan.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*key instrumen*", artinya peneliti sebagai alat penelitian utama (S.Nasution, 1992:9). Peneliti sendiri mengadakan pengamatan atau wawancara berstruktur, studi literatur dan kemudian dilakukan pencatatan.

C. Subjek Penelitian

Dalam proses penelitian, dipakai pola triangulasi atau segitiga nan abadi atau *eternal triangle*. Untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang dampak positif program pembauran dalam membina nilai persatuan dan kesatuan bangsa.

Yang dijadikan subjek utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Cina di Kotamadya Padang yang besar pengaruhnya terhadap partisipasi etnis Cina dalam berbagai kegiatan dalam hal ini pimpinan Bakom PKB, Himpunan Bersatu Teguh dan Himpunan Tjinta Teman. Kedua adalah pejabat pemerintah yang berwenang dalam membina program pembauran serta ketiga masyarakat Cina dan pribumi yang terlibat dalam usaha pembauran.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai bentuk-bentuk pembauran, peran masyarakat dalam pembauran, faktor-faktor pendukung dan penghambat, program pemerintah daerah untuk memantapkan program pembauran serta dampak positif program pembauran bagi pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

Wawancara dilakukan dengan dua cara :

- 1) Mengadakan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat Cina yang tergabung dalam Bakom PKB dan HBT serta HTT.
- 2) Wawancara dengan informan, wawancara dilakukan dengan masyarakat WNI keturunan dan pribumi, Kepala Kelurahan, Kakansospol Kodya Padang.

b. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat daerah penelitian, serta mengamati seluruh kegiatan masyarakat yang berkaitan dalam upaya membina persatuan dan kesatuan bangsa melalui program pembauran.

c. Studi Literatur

Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat dan menelaah hasil-hasil yang telah tercapai dalam program pembauran.

E. Analisis Data

Penelitian diadakan dengan satu tujuan, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena sosial atau alami tertentu. Untuk mencapai tujuan pokok ini peneliti merumuskan asumsi, mengumpulkan data, memproses data, membuat analisa dan interpretasi.

Sofian Effendi dalam Nasution, (1988:163) mengemukakan analisa data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sedangkan **Potton dalam Nasution, (1988:59)** mengemukakan analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan kepada hal diatas, proses analisa yang penulis lakukan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan (observasi), studi literatur yang sudah direkam dan dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Setelah dibaca, ditelaah, selanjutnya dilakukan **reduksi data** yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan tahap penafsiran data.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menempuh beberapa tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, dan *member check*.

1. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini, penulis mengadakan studi literatur ke perpustakaan serta mengamati di media massa tentang masalah-masalah sosial yang ada. Selanjutnya mengadakan survey pada lokasi penelitian yang penulis anggap sebagai desa/ kelurahan yang terlibat aktif dalam kegiatan manunggal sakato, sehingga aktualisasi dari kegiatan ini, timbulnya rasa kebersamaan, keutuhan dan kekeluargaan.

2. Tahap Eksplorasi

Fokus penelitian pada tahap ini, meliputi :

- a. Menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen pembantu.

- b. Menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melakukan observasi seperti buku catatan, tape recorder, alat pemotret dll.
- c. Mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat Cina, masyarakat WNI turunan dan pribumi dan pejabat yang terkait dalam kegiatan pembauran.
- d. Menyusun hasil observasi, wawancara, studi literatur dan selanjutnya dilakukan pengolahan dengan jalan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan secara kualitatif dan melaporkan hasilnya.

3. Tahap *member check*

Tahap ini dilakukan kegiatan :

Menyusun laporan, memperbanyak dan diberikan kepada tokoh masyarakat WNI turunan, masyarakat WNI turunan dan pribumi, serta pejabat yang terkait untuk dinilai keabsahan datanya sesuai dengan informasi yang telah diberikan.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat dampak positif program pembauran dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa di Kodya Padang. Berbagai kondisi yang ditemui selama penelitian telah menimbulkan berbagai keterbatasan dalam melaksanakan penelitian beserta hasilnya. Keterbatasan yang pokok antara lain :

1. Tentang pengklasifikasian bentuk-bentuk pembauran.

Dalam penelitian hanya dipakai satu cara untuk menjangkau data, padahal masih banyak prosedur yang bisa ditempuh seperti penyebaran angket, analisis hasil karya dan lain-lain.

2. Tentang jenis dan jumlah responden.

Variasi dan jumlah responden masih sangat terbatas, belum mencakup semua jenis

kelompok warga masyarakat yang ada.

3. Tentang jumlah kelurahan.

Wilayah kelurahan yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian hanya 1 kelurahan, sehingga belum mencakup semua kelurahan yang banyak WNI turunannya.

4. Tentang generalisasi

Sekalipun data penelitian ini hanya didapat dari studi kasus di kelurahan Simpang Enam, tetapi penggeneralisasian mencakup seluruh kelurahan Kodya Padang yang penduduknya terdapat WNI turunan. Alasan diambil hanya kelurahan Simpang Enam, karena jumlah WNI turunan *fifty-fifty* dengan penduduk asli sedangkan data-data lain bersifat homogen. Dengan demikian generalisasi mampu mengungkapkan karakteristik dari program pembauran.

